

# Pengaruh Risiko Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Independensi Dewan Komisaris Terhadap *Fee Audit*

Daffa Raiza Herlambang<sup>1\*</sup>, Annisa Nurbaiti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Telkom

<sup>1</sup>[daffaraizaherlambang@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:daffaraizaherlambang@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id](mailto:annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 4 Juli 2023

Disetujui : 6 Juli 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

## ABSTRACT

*The auditor will charge the audited firm a fee, called the "audit fee," in exchange for doing the audit. the fee charged by the auditor for conducting an audit is impacted by diverse aspects like the intricacy of the assignment, the expertise required to carry it out, the fee structure of the knowledge acquisition program (KAP) and other pertinent professional elements. the objective of this inquiry is to recognize the influence in audit fees on banking sub sector on the indonesia stock exchange between 2017 and 2021 in relation to corporate risk, the internal audit function, independence of the board of commissioners. the population comprises of orporations sub sector banking and indexed at the indonesia stock exchange at some point of the duration spanning from 2017 to 2021. in this research, a purposive selection technique was utilized. twenty company, and data from 100 units on the banking sub sector registered on the indonesia stock exchange were utilized for the sample. quantitative methods were employed for the analysis. the analysis in this paper is conducted through the utilization of eviews 12 software is used for the analysis in this paper. based on the results of this study, it shows that the company's risk. the internal audit function, and the independence of the board of commissioners simultaneously affect the audit fee. while the results of the partial test of company risk and the independence of the board of commissioners have no effect on the audit fee, while the internal audit function has an effect on the audit fee.*

**Keywords:** *Audit Fee, Company Risk, Internal Audit Function, & Independence of the Board of Commissioners.*

## PENDAHULUAN

Amanah terkait uang, seperti penerimaan dan distribusi dana, dilaksanakan oleh lembaga keuangan. Khikmatin dan Setianingsih (2021). Bank, seperti yang didefinisikan oleh Thayib et al. (2017), ialah bisnis yang mengambil uang rakyat dan menginvestasikannya dalam ekonomi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup semua orang.

Hasil akhir dalam akuntansi ialah laporan keuangan, laporan kuangan sendiri memiliki fungsi yaitu salah satunya ialah sebagai informasi atau sebagai alat ukur dalam menentukan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Sehingga laporan keuangan dapat dipastikan kualitasnya atau keakuratannya, laporan keuangan yang memiliki kualitas yang bagus atau akurat ialah laporan keuangan yang telah melewati pemeriksaan oleh auditor eksternal yang independen dari suatu KAP. Setelah auditor menyelesaikan pemeriksaan mereka, bisnis akan mengeluarkan *fee audit*. Auditor dapat membebaskan *fee audit* ke bisnis yang mereka pekerjaan untuk diperiksa. Sejauh mana auditor mendapat kompensasi ditentukan oleh faktor-faktor seperti sifat penugasan, keahlian khusus yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, struktur biaya KAP, dan faktor profesional relevan lainnya (Permatasari & Astuti, 2018). Sesuai dengan "penentuan ketidakseimbangan jasa audit laporan keuangan" yang terdapat dalam laporan manajemen nomor 2 tahun 2016 yang diterbitkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Indikator di atas dan di bawah tingkat staf

untuk penerapan tarif *fee audit* per jam dijelaskan dalam peraturan. Dalam penentuan *fee audit* terdapat beberapa pertimbangan yaitu seperti, kompleksitas perusahaan, ruang lingkup pekerjaan, waktu pekerjaan audit, keahlian auditor, dan risiko atau tanggung jawab yang akan diterima oleh auditor. Di Indonesia masih sedikit perusahaan yang melaporkan besaran *fee audit* yang dikeluarkan kepada auditor eksternal secara eksplisit, dimana perusahaan memasukan *fee auditnya* kedalam *professional fee* dilaporan laba rugi. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya aturan baku dalam kewajiban perusahaan untuk melaporkan besaran *fee audit* yang dikeluarkan, alhasil pengungkapan ini bersifat voluntary.

Saat 2018, industri perbankan di Indonesia melihat fenomena *fee audit* yang dikenal sebagai kasus bank Bukopin, yang dengan cepat menjadi terkenal sebagai salah satu isu paling kontroversial di negara ini. Artinya, dalam hal ini ditemukan perbedaan dalam laporan keuangan tahun 2018 dengan tahun 2017 dikarenakan adanya perubahan data kartu kredit yang terjadi 5 tahun sebelumnya; Terdapat modifikasi pada sejumlah besar kartu kredit, dengan jumlah lebih dari 100.000, berpotensi meningkatkan kedudukan nilai kredit serta penghasilan melalui delegasi di Bank Bukopin secara tidak diperlukan. Laba tahun 2016 turun nilai Rp. 1,08 triliun jadi Rp. 183,56 miliar, setelah merevisi masing-masing tiga tahun sebelumnya, 2015, 2016, dan 2017. Namun, auditor eksternal yang telah mereview bank Bukopin sepanjang waktu—KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja, semuanya merupakan bagian dari empat firma audit internasional terkemuka. Walaupun *fee audit* yang dikeluarkan oleh Bank Bukopin cukup besar kepada KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang bertanggung jawab terkait pelaporan keuangan yang telah diaudit, namun akan adanya *fee audit* yang dikeluarkan cukup besar masih tetap terjadi kesalahan dari KAP yang bertanggung jawab sehingga manipulasi hasil laporan keuangan masih terjadi ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Sanusi & Purwanto (2017) menemukan bahwasanya risiko perusahaan berpengaruh kepada *fee audit*, sedangkan riset Ananda & Triyanto (2019) menyatakan bahwasanya risiko perusahaan tidak mempengaruhi kepada *fee audit*. Beberapa riset lain telah melihat dampak risiko perusahaan, fungsi audit internal, dan independensi dewan komisaris akan *fee audit*. Analisis Ananda & Triyanto (2019) tidak menemukan dampak fungsi audit internal dan *fee audit*. Analisis Yusica & Sulistyowati (2020) menemukan hasil fungsi audit internal berpengaruh negatif akan *fee audit*. Riset oleh (Alfino & Siagian, 2020) menemukan hasil independensi dewan komisaris berpengaruh negatif, riset (Lasniroha et al., 2022) menemukan bahwasanya independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee audit*

## STUDI LITERATUR

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Didasarkan pada teori keagenan (Cristansy & Ardiati, 2018), dalam hubungan keagenan, prinsip mendelegasikan kekuasaan kepada agen dan mengandalkan agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Prinsipal termasuk pemerintah, kreditur, dan pemegang saham suatu perusahaan, antara lain yang dapat membantu dalam persiapan dan penyediaan keuangan untuk perusahaan. Asimetri informasi antara manajer dan pemilik mengarah pada konflik agensi, karena manajer lebih cenderung menempatkan kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan organisasi (Saraswati & Sujana, 2017).

### *Fee Audit*

Istilah *fee audit* mengacu pada pembayaran yang diterima auditor dari bisnis yang diaudit. Sejauh mana auditor mendapat kompensasi ditentukan oleh faktor-faktor seperti sifat penugasan, keahlian khusus yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, struktur biaya KAP, dan faktor profesional relevan lainnya (Permatasari & Astuti, 2018). *Fee audit* adalah Pembayaran atas waktu dan tenaga auditor atau KAP dalam melaksanakan audit. Referensi: (Adli & Suryani, 2019). Jumlah *fee audit* biasanya disepakati antara auditor dan auditee di muka, dan dihitung mengacu pada waktu, layanan, dan jumlah auditor yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Aisyah et al., (dikutip dalam Permatasari & Astuti, 2018).

## Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah kapasitas korporasi untuk memenuhi komitmen keuangannya dari dalam aset perusahaan (Sibuea & Arfianti, 2021). Peluang turunnya kinerja perusahaan akibat faktor-faktor yang tidak dapat diantisipasi dikenal sebagai “risiko perusahaan” (Sastradipraja et al., 2021). Demi kepentingan analisis ini, kami akan mengacu pada risiko strategis sebagai risiko yang dihadapi perusahaan ketika rasio leverage-nya tinggi. Ukuran finansial yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas atau total aset disebut rasio leverage (Putri et al, 2022).

Perusahaan yang berisiko bangkrut ialah perusahaan yang tidak dapat membayar tagihan bunga pinjamannya, alhasil auditor eksternal perlu menghabiskan banyak waktu untuk menyelidiki keuangan mereka. Semakin lama waktu audit, semakin tinggi *fee audit*. *Fee audit* akan meningkat sesuai dengan jumlah waktu yang dihabiskan oleh auditor eksternal. Riset oleh (Mulyadi & Prasadhita, 2020) dan (Sanusi & Purwanto, 2017) mendukung gagasan bahwasanya risiko perusahaan memengaruhi positif akan *fee audit*.

**H<sub>1</sub>: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit***

## Fungsi Audit Internal

Untuk mencapai pelaporan keuangan yang lebih akurat, audit internal merupakan proses pemantauan di seluruh perusahaan (Kusumajaya, 2017). Didasarkan pada Yusica dan Sulistyowati (2020), unit audit internal organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan yang tidak memihak dan independen.

Ketika audit internal dilaksanakan, pekerjaan auditor eksternal menjadi lebih sulit karena auditor eksternal sekarang memiliki standar tanggung jawab yang lebih tinggi untuk menganalisis kompetensi dan objektivitas pekerjaan auditor internal. Oleh sebab itu maka dengan semakin kompleksnya pekerjaan auditor eksternal serta dengan tanggung jawab yang tinggi akan mengakibatkan semakin tingginya *fee audit* yang akan didapat oleh pengaudit eksternal. Kejadian tersebut diperkuat melalui riset yang dilaksanakan oleh (Anandita & Wiliasti, 2020) serta (Andini, 2020) yang berpendapat bahwasanya fungsi audit internal memengaruhi positif akan *fee audit*.

**H<sub>2</sub>: Fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap *fee audit***

## Independensi Dewan Komisaris

Didasarkan pada Nurjanah dan Amrozi (2021), dewan komisaris independen ialah kabinet yang anggotanya tidak mempunyai ikatan dengan pemilik perusahaan, pimpinan, atau anggota kabinet yang lain. Didasarkan pada KNKG (dikutip dalam Farida et al., 2019), Dewan Komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari pihak yang tidak memiliki kaitan dengan pemegang saham, pemimpin perusahaan, dan komisaris, maupun perusahaan itu sendiri. dewan komisaris independen yang bermula dari eksternal perusahaan, serta sudah sesuai dengan persyaratan khusus untuk dapat ditunjuk sebagai dewan komisaris independen (Nurbaiti & Elisabet, 2023).

Jika semakin sering dewan komisaris independen melaksanakan rapat secara berkelanjutan untuk mengawasi siklus pelaporan keuangan perusahaan, maka fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris independen atas hasil laporan keuangan akan tercapai dengan baik. Dengan pengawasan yang baik dilaksanakan oleh dewan komisaris independen maka penugasan serta pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor eksternal akan semakin sedikit, dengan begitu dengan sedikitnya penugasan serta pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor eksternal akan mengakibatkan menurunnya *fee audit* yang diterima oleh auditor eksternal. Studi independen oleh (Riwanti et al., 2022) dan (Alfino & Siagian, 2020) mendukung gagasan bahwasanya independensi dewan komisaris berdampak negatif pada *fee audit*.

**H<sub>3</sub>: Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee audit***

## METODE

Informasi kuantitatif dipakai untuk riset ini. Riset ini memakai data panel (data yang terkumpul dari waktu ke waktu) dengan tujuan meneliti 49 bisnis dari industri sub sektor perbankan yang sudah berada dalam daftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021. Dua puluh sampel diambil dengan memakai strategi seleksi outlier. Berikut ialah kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021.	49
2	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak mengungkapkan besaran <i>fee audit</i> pada laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021	(23)
3	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak mengungkapkan aktivitas audit internal pada laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021.	(0)
4	Data <i>Outlier</i>	(6)
Total sampel perusahaan		20
Jumlah data yang diolah (20 x 5 Tahun)		100

Periset dalam riset ini memakai program *eviews 12* untuk melaksanakan analisis regresi data panel. Selain pengujian hipotesis tersebut di atas, pengujian asumsi klasik, dan statistik deskriptif juga merupakan bagian dari metode riset ini. Penjelasan analisis regresi data panel diberikan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: *Fee Audit*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Risiko Perusahaan

X<sub>2</sub> = Fungsi Audit Internal

X<sub>3</sub> = Independensi Dewan Komisaris

e : Koefisien error

### Variabel Dependen

*Fee audit* ialah pemberian upah atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor ataupun KAP. Berikut rumus yang diterapkan pada riset ini (Kusumajaya, 2017):

$$Fee\ Audit = Ln (Fee\ Audit)$$

### Variabel Independen

Risiko perusahaan ialah suatu resiko yang mampu memicu potensi menurunnya kinerja suatu perusahaan yang disebabkan oleh hal tertentu. Berikut rumus yang diterapkan pada riset ini (Ananda & Triyanto, 2019):

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Tujuannya fungsi audit internal organisasi ialah untuk memastikan pelaporan keuangan yang lebih akurat. Dalam riset ini, fungsi audit internal ditentukan dengan memakai formula yang memperhitungkan jumlah audit internal yang dilaksanakan selama setahun terakhir (Andini, 2020):

$$\text{Fungsi Audit Internal} = \text{Jumlah Aktivitas Audit Internal}$$

Dewan komisaris yang benar-benar independen tidak memiliki ikatan dengan pemegang saham perusahaan, direktur, atau anggota dewan lainnya. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini (Prawira, 2017):

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

**HASIL**

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Keterangan	Fee Audit	Risiko Perusahaan	Fungsi Audit Internal	Independensi Dewan Komisaris
<i>Mean</i>	21.61008	0.829540	47.02000	0.571441
<b>Maksimum</b>	23.46564	0.936502	148.0000	0.800000
<b>Minimum</b>	19.56808	0.716855	6.000000	0.333330
<b>Std. Dev</b>	1.112356	0.049084	30.64129	0.082601
<b>Observasi</b>	100	100	100	100

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Melalui table 1 dapat dilihat hasil menguji statistik deskriptif, variabel *fee audit*, risiko perusahaan, fungsi audit internal, dan independensi dewan komisaris mempunyai nilai mean yang lebih tinggi daripada standar deviasi alhasil bisa dikatakan bahwasanya variabel terkait bersifat homogen (tidak berbeda signifikan).

**Tabel 2.**  
**Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.313019	-0.179757
X2	0.313019	1.000000	-0.241798
X3	-0.179757	-0.241798	1.000000

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada tabel 2 hasil menguji multikolineritas menampilkan bahwasanya nilai yang terdapat pada seluruh variabel independen berada dibawah angka 0,80. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi multikolineritas atau bebas, yaitu multikolineritas antar variabel independen yang meliputi risiko perusahaan, fungsi audit internal, dan independensi dewan komisaris.

**Tabel 3.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081281	0.040758	1.994215	0.0490
Risiko Perusahaan	-0.057940	0.044403	-1.304885	0.1951
Fungsi Audit Internal	0.000105	5.44E-05	1.937728	0.0556
Independensi Dewan Komisaris	0.010676	0.020243	0.527421	0.5991

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Tabel 3 menunjukkan hasil menguji heteroskedastisitas menampilkan bahwasanya nilai yang terdapat pada seluruh variabel independen berada diatas angka 0,05. Alhasil dapat diindikasikan bahwasanya tidak terdapat perbedaan variansi yang signifikan antara variabel independen yang mencakup risiko perusahaan, fungsi audit internal, dan independensi dewan komisaris.

**Tabel 4.**  
**Uji Chows**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	68.894077	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	289.036272	19	0.0000

Source: Informasi telah diproses oleh Eviews 12 (2023)

Tabel 4 menampilkan hasil menguji chow menampilkan bahwasanya perolehan probabilitas *Cross-section Chi-square* sebanyak 0.0000 cenderung menurun daripada 0.05, sehingga H0 ditolak artinya teknik regresi data panel sementara yang dipakai ialah *fixed effect model*.

**Tabel 5.**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.280089	3	0.2328

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada hasil tabel 5 uji hausman menampilkan bahwasanya nilai probabilitas *Crosssection* sebanyak 0.4068 cenderung tinggi daripada 0.05, sehingga H0 diterima yang menimbulkan makna bahwa model regresi data panel sementara yang dipakai ialah *random effect model*.

**Tabel 6.**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	149.2064 (0.0000)	2.069859 (0.1502)	151.2762 (0.0000)

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada melalui tabel 6 hasil menguji lagrange multiplier menampilkan bahwasanya perolehan probabilitas Cross-section sebanyak 0.0000 cenderung rendah daripada 0.05, sehingga H0 ditolak dan bermakna bahwa teknik regresi data panel sementara yang dipakai ialah *random effect model*

**Tabel 7.**  
**Hasil Regresi Random Effect Model**

Dependent Variable: LOG\_Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/09/23 Time: 14:57  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.091549	0.021723	142.3142	0.0000
Risiko Perusahaan	-0.067962	0.047798	-1.421850	0.1583
Fungsi Audit Internal	-0.006766	0.003233	-2.092475	0.0390
Independensi Dewan Komisaris	0.014030	0.013952	1.005639	0.3171

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.050158	0.9357
Idiosyncratic random		0.013144	0.0643

  

Weighted Statistics			
Root MSE	0.012964	R-squared	0.099436
Mean dependent var	0.357550	Adjusted R-squared	0.071294
S.D. dependent var	0.013730	S.E. of regression	0.013231
Sum squared resid	0.016806	F-statistic	3.533296
Durbin-Watson stat	1.098198	Prob(F-statistic)	0.017685

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada tabel 7 pengujian signifikansi *random effect model* maka bisa disusun menjadi model regresi data panel, yaitu :

$$Y = 3.091549 - 0.067962 \text{ Risiko Perusahaan} - 0.006766 \text{ Fungsi Audit Internal} + 0.014030 \text{ Independensi Dewan Komisaris} + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Fee Audit}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Risiko Perusahaan}$

$X_2 = \text{Fungsi Audit Internal}$

$X_3 = \text{Independensi Dewan Komisaris}$

$e = \text{Koefisien error}$

Mengacu pada kesesuaian model regresi data panel terkait, maka bisa diuraikan seperti di bawah ini :

- Nilai konstanta sebanyak 3.091549 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel risiko perusahaan, fungsi audit internal, dan independensi dewan komisaris masing-masingnya bernilai 0, maka *fee audit* akan meningkat sebanyak 3.091549.
- Nilai koefisien variabel risiko perusahaan ( $X_1$ ) sebanyak -0.067962 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel risiko perusahaan menaik sebanyak satu-satuan, sehingga menyebabkan *fee audit* mengalami penurunan sebanyak -0.067962.
- Nilai koefisien variabel fungsi audit internal ( $X_2$ ) sebanyak -0.006766 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel fungsi audit internal menaik sebanyak satu-satuan, maka *fee audit* akan menurun sebanyak -0.006766.
- Nilai koefisien variabel independen dewan komisaris ( $X_3$ ) sebanyak 0.014030 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel independensi dewan komisaris menaik sebanyak satu-satuan, maka *fee audit* akan meningkat sebanyak 0.014030.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Root MSE	0.012964	R-squared	0.099436
Mean dependent var	0.357550	Adjusted R-squared	0.071294
S.D. dependent var	0.013730	S.E. of regression	0.013231
Sum squared resid	0.016806	F-statistic	3.533296
Durbin-Watson stat	1.098198	Prob(F-statistic)	0.017685

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada melalui tabel 8 dapat dilihat bahwasanya nilai adjusted R-Squared sebanyak 0.071294 atau 7,1%

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji F**

Root MSE	0.012964	R-squared	0.099436
Mean dependent var	0.357550	Adjusted R-squared	0.071294
S.D. dependent var	0.013730	S.E. of regression	0.013231
Sum squared resid	0.016806	F-statistic	3.533296
Durbin-Watson stat	1.098198	Prob(F-statistic)	0.017685

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada pada tabel 9 bisa terlihat bahwasanya nilai Prob(F-statistic) sebanyak 0,017685 tidak melebihi 0.05.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji T**

Dependent Variable: LOG\_Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/09/23 Time: 14:57  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.091549	0.021723	142.3142	0.0000
Risiko Perusahaan	-0.067962	0.047798	-1.421850	0.1583
Fungsi Audit Internal	-0.006766	0.003233	-2.092475	0.0390
Independensi Dewan Komisaris	0.014030	0.013952	1.005639	0.3171

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada melalui tabel 4.10 bisa diindikasikan hasil percobaan dugaan uji t (uji parsial) menunjukkan sebagai berikut ini.

Mengacu pada tabel 4.10 berarti menyimpulkan sebagai berikut:

- Nilai probability (t-statistic) risiko perusahaan ialah 0.1583. Maka nilai tersebut menampilkan bahwasanya  $0.1583 > 0.05$  dengan nilai koefisien  $-0.067962$ . Berarti menyimpulkan bahwasanya  $H_0$  diterima namun  $H_a$  ditolak alhasil secara parsial risiko perusahaan tidak memengaruhi kepada *fee audit*.
- Nilai probability (t-statistic) fungsi audit internal ialah 0.0390. Maka nilai tersebut menampilkan bahwasanya  $0.0390 < 0.05$  dengan nilai koefisien  $-0.006766$ . Berarti menyimpulkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima alhasil fungsi audit internal secara parsial memengaruhi kepada *fee audit*.
- Nilai probability (t-statistic) independensi dewan komisaris ialah 0.3171. Maka nilai tersebut menampilkan bahwasanya  $0.3171 > 0.05$  dengan nilai  $0.014030$  koefisien. Berarti menyimpulkan bahwasanya  $H_0$  diterima namun  $H_a$  ditolak alhasil secara parsial independensi dewan komisaris tidak memengaruhi kepada *fee audit*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Fee Audit*

Hasil pada riset ini ialah bahwasanya risiko perusahaan tidak memengaruhi kepada *fee audit*. Didasarkan pada riset (Ananda & Triyanto, 2019), tingkat risiko di dalam korporasi tidak memengaruhi dengan *fee audit*. Hal ini terjadi karena tidak diketahui apakah tingkat risiko audit yang cenderung meningkat memerlukan metode kinerja audit tambahan, yang akan meningkatkan durasi audit dan kompensasi auditor.

### Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap *Fee Audit*

Riset ini menampilkan bahwasanya fungsi audit internal berdampak pada *fee audit*. Temuan ini menguatkan riset sebelumnya (Yusica & Sulistyowati, 2020) yang menemukan bahwasanya fungsi audit internal berdampak pada *fee audit*. karena masalah dengan manajemen perusahaan mungkin terkubur oleh segunung pekerjaan dan program audit internal yang solid. Ketika datang ke manajemen yang efisien, oleh sebab itu diperlukan kerjasama antar audit internal dengan audit eksternal. Dengan begitu keterlibatan audit internal dalam mengelola perusahaan dapat mengurangi *fee audit*, karena mendukung aktivitas auditor eksternal. Hubungan anatara teori agensi dengan fungsi audit internal ialah terdapat konflik keagenan yang timbul karena asimetri informasi antara principal yaitu pemilik perusahaan dengan agen yaitu sebagai manajemen perusahaan dengan

adanya konflik ke agenan di butuhkan pihak independen yaitu auditor internal, auditor internal dianggap mampu mengatasi konflik ke agenan antara dengan pemilik perusahaan dengan manajemen dengan proses audit yang baik, oleh sebab itu dengan hasil proses audit internal yang baik akan mampu memberikan informasi kepada pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan agar mampu meminimalisir konflik keagenan atau ketidakseimbangan data antar pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan

### **Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap *Fee Audit***

Riset ini menampilkan bahwasanya independensi dewan komisaris tidak berdampak pada *fee audit*. Temuan ini menguatkan temuan riset sebelumnya (Lasniroha et al., 2022) bahwasanya independensi dewan komisaris tidak berdampak akan *fee audit*. Ini terjadi ketika dewan komisaris independen organisasi dianggap tidak dapat secara efektif mengawasi manajemen perusahaan, alhasil menghambat independensi dewan untuk berperan dalam menentukan *fee audit*.

### **KESIMPULAN**

Tujuannya riset ini ialah untuk menganalisis *fee audit* di sub sektor industri perbankan untuk bisnis yang didaftarkan pada BEI dari tahun 2017 hingga 2021 dalam kaitannya dengan risiko perusahaan, fungsi audit, dan independensi dewan komisaris. Temuan riset ini menampilkan bahwasanya *fee audit* dipengaruhi oleh sejumlah faktor secara bersamaan, termasuk risiko perusahaan, fungsi audit internalnya, dan independensi dewan komisarisnya. Secara parsial *fee audit* dipengaruhi oleh fungsi audit internal tetapi tidak oleh risiko perusahaan dan independensi dewan komisaris. Periset masa depan didorong untuk memakai studi ini sebagai sumber.

### **REFERENSI**

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>
- Alfino, Y., & Siagian, V. (2020). Analisis Pengaruh Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Penetapan *Fee Audit* Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Idx Bumn20 Periode 2015-2019). *Journal of Accounting*, 53(9), 1689–1699.
- Ananda, S. S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee Audit*. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 35.
- Anandita, A., & Wiliasti, A. (2020). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap *Fee Audit* Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *EKOMAKS : Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 9(2), 92–97. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Andini. (2020). Pengaruh Fungsi Auit Internal Terhadap *Fee Auditor* Eksternal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 03(02), 46–62.
- Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK. (2023, Januari 10) <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293.
- Khikmatin, A., & Setianingsih, P. (2021). Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Terhadap Lembaga Keuangan Konvensional Di Indonesia. *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 49–62.

- Kusumajaya, A. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Fee Audit* Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 167–185.
- Lasniroha, M., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2022). *Analisis determinan biaya audit pada manufaktur perusahaan di bursa efek indonesia*. 3(1), 206–221
- Mulyadi, R., & Prasadhita, C. (2020). Determinan *Fee Audit* : Studi Kasus Pada Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Banten. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 78.
- Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). *Integritas Laporan Keuangan : Ukuran Perusahaan , Independen Spesialisasi Industri Komisaris , Dan Auditor*. 27(01), 1–18.
- Nurjanah, F., & Amrozi, A. I. (2021). Efektivitas Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Biaya Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 667.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
- Prawira, F. I. (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT , DAN KESULITAN KEUANGAN TERHADAP *FEE AUDIT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 5(3), 248–253.
- Putri, S. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Fee Aduit. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Riwanti, R. O., Dewi, M., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan, Dan Konvergensi Ifrs Terhadap *Fee Audit* Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)*, 3(2), 107–122.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–9.
- Saraswati, G. A. R. S., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melaksanakan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1000–1029.
- Sastradipraja, R. A., Nurbaiti, A., & Febrial, P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Fee Audit* ( Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5513–5521.
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140.
- Thayib, B., Murni, S., & Joubert.B.Maramis. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Journal Development*, 5(1), 99–109.
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). Penentuan Audit Fee Ditinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit Dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69.